

EFEKTIVITAS METODE SUGGESTOPEDIA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA KELAS VII MTS AL-WASHLIYAH GEDUNG JOHOR MEDAN

¹Abdul Wahid, ²Ramlan Padang dan ³Sulaiman Tamba
^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara
abdulwhd@gmail.com
ramlanpdg@gmail.com
sulaimantmb@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the suggestopedia method in an effort to improve Fiqh learning outcomes in students of class VII, MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan in the 2019/2020 academic year. The research method used is experimental and the data collection tool used is the Fiqh score test which discusses Halal and Haram Food and Drinks. The multiple-choice objective test consists of 30 questions that are tested on students in one study group after participating in learning using the suggestopedia method and conventional learning in other study groups. Calculations using the "t" test were carried out to determine the effect of the two research variables. The population is all students of class VII, totaling 118 students. The sample of research is using purposive sampling technique (purposed sample), namely class VII-1 as many as 40 students and class VII-2 as many as 40 students. Class VII-1 students were treated using the suggestopedia method as the experimental group, while students in class VII-2 were treated using conventional learning as the control group. The results showed that the experimental group students' fiqh learning using the suggestopedia method obtained an average score of 83 in category A (very good), the learning outcomes of control group students who used the conventional method obtained an average score of 72 in category B (good).). Based on the average score above, students' fiqh learning outcomes increased from before with a percentage increase of 15.28%.

Keywords: Effectiveness, improving, learning outcomes, method, suggestopedia \

PENDAHULUAN

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengem-bangkan sumber daya manusia yang ber-kualitas terutama dari segi pendidikan sebagaimana telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan anak didik sebagai manusia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah swt.

Sebagaimana diketahui bahwa orang-orang yang berilmu, beriman, dan bertaqwa akan mendapatkan derajat, kedudukan atau tempat yang mulia di sisi Allah Swt. Terkait dengan hal ini firman Allah Swt sebagaimana

tertera pada Q.S al-Mujaadilah ayat 11 mmenjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Depag RI, 2006).

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya peninjauan berbagai aspek yang mendukung usaha tersebut, terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Berbicara tentang hasil belajar siswa, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Purwanto menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya" (M. Ngilim Purwanto, 2009).

Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas). Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran konvensional cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, serta penggunaan metode ceramah terlihat sangat dominan. Pola mengajar kelihatan baku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselingi tanya jawab, sementara itu siswa memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku tulis. Siswa dipandang sebagai individu pasif yang tugasnya hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal.

Pembelajaran pada metode konvensional berpusat pada guru, dan tidak terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran konvensional lebih cenderung pada pelajaran yang bersifat hapalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, dan latihan soal. Hal tersebut berdampak langsung pada proses pembelajaran kelas yaitu situasi kelas akan menjadi pasif karena interaksi hanya berlangsung satu arah serta guru kurang memperhatikan dan memanfaatkan potensi-potensi siswa dan gagasan. Hal inilah yang terjadi pada pembelajaran Fiqh di kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diupayakan adalah *sugestopedia* dalam rangka

memotivasi dan meningkatkan capaian hasil belajar siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan kontrol. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes hasil Fiqh materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram berbentuk objektif pilihan berganda sebanyak 30 soal yang diujikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *sugestopedia* dan konvensional. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel maka dilakukan perhitungan menggunakan uji "t". Untuk mendapatkan data tersebut, maka populasinya adalah semua siswa kelas VII yang berjumlah 118 siswa. Sampel ditetapkan menggunakan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan) yakni kelas VII.1 sebanyak 40 siswa dan kelas VII.2 sebanyak 40 siswa. Siswa kelas VII.1 diberi perlakuan menggunakan metode *sugestopedia* sebagai kelompok eksperimen, sedangkan siswa kelas VII.2 diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Penulis, diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran Fiqh yang dilakukan masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Guru menjadi pusat informasi, sedangkan siswa hanya bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pun menjadi monoton, cenderung kurang menarik, dan menjadikan siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Hal lain yang terlihat yakni siswa dominan enggan untuk bertanya, menganalisis atau bahkan mengemukakan pendapatnya. Hal yang demikian akhirnya dapat mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kurang. Selain itu, diketahui bahwa rata-rata hasil ulangan harian siswa dengan jumlah 30 siswa satu kelas, hanya 10 siswa (33,3%) yang dinyatakan tuntas dan 20 siswa (66,7%)

lainnya dinyatakan tidak tuntas karena nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKM tersebut adalah nilai 75.

Eksperimentasi yang dilakukan menengahan pendekatan sugestopedia yang dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan capaian belajar siswa. Metode sugestopedia menurut Soenjono Dardjowijoyo sebagai berikut:

“Metode sugestopedia ini dirintis pada musim panas tahun 1975 di Bulgaria ketika sekelompok peminat di Institut Penelitian Pedagogi di bawah Georgi Lozanow melakukan penelitian mengenai pengajaran bahasa asing. Pada awal perkembangannya, sugestopedia hanya dicoba di negara-negara Eropa Timur seperti Uni Soviet, Jerman Timur, dan Hongaria” (M. Ngalm Purwanto, 2006).

Sementara Menurut Lozanow sebagaimana dikutip Purwanto (2006), “*Suggestology*, yakni suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti. Pikiran harus dibuat setenang mungkin, santai, dan terbuka sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerimaan bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama.”

Metode sugestopedia merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Agar pembelajaran berada dalam suasana kreatif, penerapan metode sugestopedia ditopang dengan menggunakan media yang menarik. Penggunaan metode sugestopedia diharapkan bisa membuat siswa mengungkapkan pengalaman, gagasan, serta kesan terhadap apa yang dirasakan.

Dalam metode sugestopedia, belajar merupakan proses yang menyenangkan. Proses belajar diibaratkan seperti konser aktif dengan bermain peran, game, nyayian atau musik, serta aktifitas yang lain. Penciptaan yang menyenangkan dalam situasi rilek tersebut akan meningkatkan gelombang otak

sehingga energi informasi mengalir dengan mudah antara guru dan siswa, dan antara siswa satu dengan yang lainnya. Berikut adalah bagaimana metode sugestopedia ini bekerja, maka untuk lebih jelasnya berikut dibawah ini beberapa tahapan system kerjanya.

a) Tahapan-tahapan Metode Sugestopedia

Lozanov menjelaskan 4 tahap dalam sugestopedia yaitu:

- 1) presentasi, dalam tahap ini siswa dibuat rileks dan diberi sugesti positif (saran bukan hipnotis) bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan;
- 2) aktif konser, kegiatan yang aktif antara guru dan murid dalam belajar. Aktif konser digunakan untuk memperkenalkan materi baru. Materi dibacakan secara dramatik pada para pelajar selagi musik diputar sebagai latarnya, biasanya dengan musik klasik atau romantic;
- 3) pengulangan pasif, guru memberi kesempatan siswa untuk memahami apa yang dipelajari dalam tahap aktif konser. Alunan musik dapat diperdengarkan dalam tahap ini;
- 4) latihan, dapat digunakan permainan, untuk mengulang dan menggabungkan apa yang dipelajari” (Lou Russel, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan empat komponen persiapan di dalam kelas agar tercipta suasana yang menggembirakan dan proses belajar mengajar menjadi efektif seperti yang diharapkan.

1. Sugesti positif

Banyak orang mempunyai perasaan negatif tentang belajar. Kenangan tak sadar mereka mengaitkan belajar dengan rasa sakit, terhina, dan terkurung. Jika mereka tidak menggantikan sugesti negatif ini dengan yang positif, pembelajaran mereka akan terhalang. Kadang-kadang guru secara tidak bijaksana merusak belajar dengan memasukkan sugesti negatif ke dalam lingkungan belajar dengan mengatakan hal-hal seperti:

- a. Banyak sekali materi yang harus kita bahas padahal waktunya hanya sedikit.
- b. Topik ini sangat kompleks dan sulit.
- c. Kalian harus ingat kedelapan langkah ini.
- d. Ini mungkin tidak masuk akal bagi kalian, tetapi berusaha untuk mempelajarinya.
- e. Jika kalian tidak mengerti hal-hal ini, kalian tidak akan mendapatkan pekerjaan.
- f. Saya tahu ini membosankan, tetapi tetaplah tekun.

Asumsi negatif cenderung menciptakan pengalaman negatif, asumsi positif cenderung menciptakan pengalaman positif. Kalimat sugesti positif akan dipahami oleh orang secara keseluruhan secara tidak sadar dan karenanya berpengaruh besar pada hasil belajar. Dalam penelitian ini kalimat sugesti positif yang dipakai:

a. *مَنْ جَدَّوَجِدْ*

Barang siapa yang bersungguh-sungguh dia makan endapannya.

b. *الْبِعْتِمَادَعَلَى النَّفْسِ أَسَاسُ النَّجَاحِ*

Bersandar pada diri sendiri adalah pokok keberhasilan.

c. *إِنَّ اللَّهَ لَيُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا أَمْرًا بِأَنفُسِهِمْ*

Sesungguhnya Allah akan mengubah kemampuanmu jika kamu mau berusaha”.

- d. Selamat mengerjakan, semoga sukses!!!
- e. Nanti kalian akan merasa bahwa hal-hal ini akan menyenangkan dan menarik.
- f. Ini akan sangat penting bagi kalian.
- g. Kalian pasti suka dengan apa yang dapat kalian kerjakan pada pembelajaran hari ini.
- h. Belajar hal ini sih kecil!!!
- i. Saya tahu kalian akan berhasil mempelajari ini, sebab kita sudah tahu ada orang-orang seperti kalian yang menguasai materi ini sebelumnya dengan sangat mudah.

2. Lingkungan fisik yang positif

Kita dapat menghiasi ruang kelas dengan memberikan bunga, grafik informasi yang besar, taplak meja yang berwarna warni, hiasan dinding, kostum pengajar dan pajangan lantai. Sehingga menimbulkan kesan gembira, positif, dan mem-bangkitkan semangat.

Dalam penelitian ini lingkungan fisik positif yang dibuat adalah dengan menghias kelas dengan bunga hias kecil dan memberi hiasan dinding yang berupa gambar tentang sudut.

3. Musik

Musik tidak harus selalu ada agar pembelajaran dapat berlangsung, namun musik dapat meningkatkan pembelajaran dengan berbagai cara:

“Musik mempengaruhi perasaan dan perasaan mempengaruhi pembelajaran. Musik yang dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total mereka lebih banyak karena mereka mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar”.

Musik dapat digunakan untuk:

- a. Menghangatkan dan memberdayakan lingkungan belajar.
- b. Membuat pikiran tenang dan terbuka untuk belajar.
- c. Menciptakan perasaan positif dalam diri siswa.
- d. Membantu proses kegiatan belajar mengajar.

Beberapa cara memanfaatkan musik dalam pembelajaran yaitu:

- a. Pendahuluan untuk pembelajaran
Memainkan musik diawal pembelajaran dapat memberi pengaruh menggembirakan, meng-hangatkan lingkungan, menggugah minat, dan menenangkan pikiran.
- b. Istirahat
Musik saat istirahat membantu memper-tahankan lingkungan belajar yang menyenangkan dan santai.
- c. Pratinjau konser

Materi yang harus dipelajari dapat ditinjau lebih dahulu dengan iringan musik.

- d. Tinjauan konser
Musik digunakan untuk mengiringi tinjauan materi belajar via HP, Laptop, atau sejenisnya.
- e. Presentasi
Musik dapat digunakan sebagai latar belakang pembacaan cerita, bacaan dramatis, atau presentasi
- f. Berlatih belajar
Musik latar belakang yang tepat dapat digunakan selama berlangsungnya latihan belajar individual, berpasangan, atau berkelompok (tes, pemecahan masalah, pengungkapan gagasan, penyusunan model, pengajaran lewat teman, dialog kelompok, dan sebagainya).
- g. Tema
Jika program belajar mempunyai tema, musik yang berkaitan dengan tema dapat digunakan untuk menyesuaikan suasana hati dan melengkapi pembelajaran.

Musik yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan menggugah semangat untuk menutup pembelajaran, misalnya “musik selamat jalan”. Musik dapat disediakan sebagai alat bantu belajar untuk menenangkan dan memfokuskan pikiran pada waktu pembelajaran. Ini mungkin tidak cocok untuk semua siswa (sebagian siswa tidak dapat belajar ketika ada suara musik disekitarnya), tetapi akan banyak diterima banyak siswa.

Dalam penelitian ini musik digunakan untuk memberi energi pada tubuh atau pikiran. Sehingga musik yang digunakan adalah *Eine Kleine Nachtmusik Mozart* dan *Rondo 2000 Rondo Veneziano*. Selain itu juga *Mozart conser for piano and orchestra no 21*. Dalam Pendidikan Agama Islam, bisa digunakan lagu-lagu Sholawat kepada Nabi, Asmaul Husna, lagu-lagu yang dinyanyikan Raihan, Maher Zein, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, pembelajaran metode sugestopedia dalam model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kegiatan Pembelajaran Metode Sugestopedia dalam Model Pembelajaran Langsung.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes hasil belajar Fiqh khususnya materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram, diujikan ke pada kedua kelompok pembelajaran. Adapun beberapa temuan dirangkum sebagai berikut:

1. Kelompok eksperimen atau kelompok metode *Sugestopedia* memiliki nilai rata-rata hasil belajar Fiqh sebesar 83 sementara kelompok kontrol yakni kelompok metode konvensional memperoleh nilai rata-rata 72. Perolehan nilai rata-rata ini menandakan bahwa kelompok metode *Sugestopedia* memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok metode konvensional.
2. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors menghasilkan daftar populasi berdistribusi normal pada kedua kelompok pembelajaran, di mana kelompok metode *Sugestopedia* memiliki $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1250 < 0,1401$ dan kelompok metode konvensional $0,1135 < 0,1401$ sehingga kedua data berdistribusi normal.
3. Uji homogenitas menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,07 < 3,722$, maka sampel dari kedua kelompok pembelajaran homogen dan data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.
4. Berdasarkan penghitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = 78$ yaitu $7,86 > 1,9917$ sehingga hipotesis dinyatakan benar dan diterima. Hal ini berarti metode *sugestopedia* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

Hasil analisis menunjukkan penggunaan metode sugestopedia di sekolah menghasilkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Jika digunakan kategori pengelompokan skor maka penggunaan metode sugestopedia pada kategori baik sekali sebanyak 28 siswa atau 705%, kategori baik 10 siswa atau 25%, dan kategori cukup 2 siswa atau 5%. Sementara, kategori hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan penggunaan metode pada

umumnya, yaitu metode konvensional hanya cenderung meningkat hingga kategori baik. Besarnya persentase perolehan skor dari kedua kelompok pembelajaran tersebut membuktikan metode sugestopedia mampu memprediksi hasil belajar siswa menjadi cenderung baik sekali.

Sampel yang terpilih pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal, artinya data yang diperoleh dari sampel pada penelitian ini harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian kenormalitasan data penelitian ini menggunakan uji normalitas Lilliefors, ternyata data-data tersebut berdistribusi normal sehingga persyaratan untuk pengujian hipotesis dapat dilaksanakan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kedua kelompok siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian merupakan kelompok siswa yang sudah homogen, artinya sampel berasal dari kelompok yang homogen baik dari segi penerimaan pembelajaran Fiqh yang berasal dari guru yang sama, materi pembelajaran yang sama, dan alokasi waktu pembelajaran yang sama sehingga secara visual data yang diperoleh berlaku bagi seluruh populasi.

Setelah dicari normalitas dan homogenitas dari kelompok eksperimen (X_1) dan kelompok kontrol (X_2), hasilnya menunjukkan persyaratan analisis dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bervarians kelompok-kelompok sampel adalah homogen. Hal ini menunjukkan persyaratan analisis dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji "t".

Hipotesis yang diuji adalah "Metode *sugestopedia* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020."

Dari data diperoleh:

$$X_1 = 83 ; SD = 7,66 ; SD^2 = 58,68 ; N = 40$$

$$X_2 = 72 ; SD = 4,37 ; SD^2 = 19,10 ; N = 40$$

Dengan menggunakan rumus diperoleh:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{83 - 72}{\sqrt{\frac{58,68}{40} + \frac{19,10}{40}}} \\ &= \frac{11}{\sqrt{1,47 + 0,48}} \\ &= \frac{11}{\sqrt{1,95}} \\ &= \frac{11}{1,40} \\ &= 7,86 \end{aligned}$$

Dari daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 40 + 40 - 2 = 78$, diperoleh harga $t_{tabel} = 1,991$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,86 > 1,991$, sehingga Hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa metode sugestopedia efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqh siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020 bisa diterima."

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa metode sugestopedia lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Dari pembahasan penelitian diketahui bahwa besarnya selisih keefektifan antara metode sugestopedia dibandingkan metode konvensional mencapai 15,28%. Hal ini memberikan gambaran, apabila metode sugestopedia dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sebenarnya maka hasil belajar Fiqh siswa akan meningkat sebesar 15,28% secara signifikan.

Siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan tahun pembelajaran 2019/2020 mempunyai pengalaman yang baik tentang pembelajaran Fiqh mempunyai persepsi yang baik pula tentang Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram, maksudnya apabila siswa memperoleh pengalaman belajar Fiqh melalui buku paket, buku wajib dan buku pendukung lainnya, maka ia akan berusaha sendiri untuk memahami bahan pelajarannya dengan atau tanpa bantuan orang lain sampai dapat dimengerti, dirasakan berguna sehingga akan meningkatkan perhatiannya terhadap

Fiqh, untuk selanjutnya kebiasaan-kebiasaan itu menimbulkan persepsi yang baik dan mencapai hasil belajar yang baik pula. Selanjutnya kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat menimbulkan persepsi yang kurang baik apabila siswa menganggap apa yang dipelajari hanya sekedar untuk mengikuti pelajaran tanpa dibarengi pengertian yang dalam dari hasil belajar yang dicapai akan rendah.

Setelah didapat hasil dari penelitian ini, selanjutnya dibahas mengapa metode sugestopedia lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode sugestopedia dapat membantu siswa membuka pikiran bawah sadar dan memperoleh serta menguasai materi Fiqh yang lebih banyak yang lebih mantap. Hal ini bisa didapatkan siswa melalui kegiatan mendengarkan musik dan menengan kegiatan yang telah terjadi. Melalui proses ini siswa mendapatkan ide tentang materi Fiqh yang sedang dipelajari sesuai dengan ciri utama dari pendekatan ini adalah penciptaan suasana pembelajaran yang "sugestif", merangsang pikiran bawah sadar dengan menggunakan musik barok, tempat duduk yang nyaman dan teknik-teknik yang dramatis dilakukan guru untuk menyajikan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan ketika pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia berlangsung memperlihatkan bahwa siswa menemukan ide untuk membahasa makanan dan minuman yang halal dan haram. Hal ini disebabkan oleh kelas yang ditempati siswa ditata dengan menempatkan beberapa pot kembang dan menggunakan karpet untuk duduk. Di dinding kelas digantung contoh-contoh makanan yang telah disusun dengan penataan yang menarik. Jadi, siswa yang diajar dengan metode sugestopedia mempunyai perencanaan yang jelas dalam membahasa materi dan mendiskusikannya. Hal ini bisa diketahui berdasarkan hasil tes siswa yang sesuai dengan kriteria-kriteria penilaian.

Berbeda dengan metode sugestopedia, metode pembelajaran konvensional menempatkan siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pada umumnya, penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran,

sedangkan siswa lebih banyak menerima dari guru. Hal ini berarti metode belajar konvensional merupakan metode yang berorientasi pada guru, dimana hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dikendalikan penuh oleh guru. Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk ikut memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran. Pada metode pembelajaran konvensional informasi dan penjelasan oleh guru dilakukan secara menyeluruh dan klasikal. Siswa dianggap memiliki kemampuan yang sama dengan mengabaikan perbedaan karakteristik siswa. Siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional cenderung tidak percaya diri, tidak punya motivasi belajar, hanya menunggu informasi dari guru dan tidak terbiasa bekerja keras, belajar mandiri dan menemukan sendiri pengetahuan.

Hal ini dapat dilihat pada waktu penelitian berlangsung, siswa yang diajar dengan metode konvensional menunjukkan sikap pasif. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat serta menjawab pertanyaan guru jika guru bertanya. Tidak punya inisiatif untuk melakukan komunikasi dengan sesama siswa untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian mengerjakan latihan yang ditugaskan guru.

Berdasarkan pengamatan, siswa yang diajar dengan metode konvensional bersifat pasif, tidak punya keinginan untuk mengembangkan motivasi belajar. Ilmu yang diperoleh hampir semuanya berasal dari guru, dari hafalan dan latihan-latihan. Guru menjadi penentu jalannya pembelajaran sehingga tidak ada kegiatan pembelajaran kalau tidak ada guru. Dominasi guru dalam pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dan lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan, karena pada pembelajaran konvensional siswa berperan sebagai objek belajar pasif yang kegiatannya mendengar uraian guru, belajar sesuai dengan kecepatan guru mengajar dan mengikuti tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode sugestopedia lebih

efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa. Dengan demikian metode sugestopedia dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) belajar Fiqh, siswa menggunakan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata 72, sedangkan menggunakan metode sugestopedia memperoleh nilai rata-rata 83; (b) dengan demikian metode sugestopedia efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan hal ini terlihat bahwa dengan menggunakan metode sugestopedia hasil belajar Fiqh siswa meningkat dari sebelumnya dengan persentase peningkatan sebesar 15,28%

Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah: (a) disarankan dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh melalui kebiasaan berlatih sebab nilai yang diperoleh pada penelitian ini masih belum maksimal; (b) disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan metode sugestopedia dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia, agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Kata Pena, Surabaya, 2014.
- M. Ngalm Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Muljanto Sumardi (ed), *Pendekatan Humanistik dalam Pengajaran Bahasa*". dalam Muljanto Sumardi (ed), *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2012
- Nur Sholihah NIM. 310427. *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa MTs Cepogo Boyolali*, Skripsi Fakultas Tarbiyah, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2015), dalam <http://www.google.com/> 20-11-2019.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Soegarda Poerbakawatja Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 2007.
- Soenjono Dardjowijoyo. "Lima Pendekatan Mutakhir dalam Pengajaran Bahasa" dalam Muljanto Sumardi (ed), *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Pelita Sinar Harapan, Jakarta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014.